

Manajemen Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Pada Masa COVID-19

Sulastri¹, Murniati AR¹, Nasir Usman¹

¹Administrasi Pendidikan-Universitas Syiah Kuala

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-10-2020

Disetujui: 08-02-2021

Kata kunci:

*learning management;
primary school teachers;
covid-19;
manajemen pembelajaran;
guru sekolah dasar;
covid-19*

Alamat Korespondensi:

Sulastri
Administrasi Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Darussalam Banda Aceh-Aceh
E-mail: sulastri.aceh@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe the learning management of Ibn Mas'ud integrated Islamic elementary school teachers, Pidie Regency, during the Covid-19 pandemic. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach and data obtained from observations, interviews and relevant literature studies. This study found that learning planning by the Ibn Mas'ud Integrated Islamic Elementary School teacher conducted in a participatory manner by involving all education stakeholders. Then, the teachers' learning implementation and evaluation structured, and teachers also optimize students' parents' roles. Thus, the learning management implementation has a positive impact on teaching and learning activities even in the covid-19 pandemic.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Mas'ud Kabupaten Pidie pada masa darurat Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi literatur yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran oleh guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Mas'ud dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan semua *stakeholder* pendidikan yang ada di sekolah. Implementasi dan evaluasi pembelajaran oleh guru juga dilaksanakan secara partisipatif dan guru mampu mengoptimalkan peran orangtua siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian manajemen pembelajaran berdampak positif pada kegiatan belajar mengajar meskipun dalam kondisi pandemi covid-19.

Banyak peristiwa yang telah berpengaruh pada dunia pendidikan di Aceh, mulai dari konflik, gempa bumi, dan tsunami. Namun baru kali ini dunia pendidikan di Aceh menghadapi bencana yang berbeda dengan peristiwa-peristiwa sebelumnya, yaitu bencana Covid-19. Pada konteks bencana kali ini kegiatan belajar menghadapi banyak tantangan seperti dilakukan via daring, berbasis teknologi yang mengharuskan siswa dan guru memiliki kompetensi lebih untuk melaksanakannya. Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, berbagai perubahan terjadi pada sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan mencatat “sebanyak 59,3 juta peserta didik dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi yang terdampak dan harus melangsungkan pembelajaran dari rumah dengan sistem daring (dalam jaringan) akibat penyebaran virus Covid-19” (Hamdani & Priatna, 2020).

Pendidikan harus tetap berlangsung meski banyak rintangan yang harus dihadapi karena pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir. Penyelenggaraan pendidikan yang berkesinambungan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Mereka yang mengenyam pendidikan dengan baik dapat mengembangkan kreativitas, pengetahuan, kepribadian, kemandirian, dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Demi mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan dengan sebaik mungkin dengan mengikuti berbagai level pendidikan, dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan tingkat selanjutnya (Mustadi, 2020). Hal ini bermakna bahwa pendidikan dasar atau sekolah dasar menjadi tumpuan utama untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam sebuah sistem pendidikan dan proses pembelajaran, kualitas seorang guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan pencapaian prestasi dan tujuan pendidikan. Pembelajaran yang dimaksud adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Rukajat, 2018). Seorang pendidik tidak boleh menyepelekan tugas mengajar meskipun sudah menguasai tentang teori pendidikan karena kreativitas dan kepribadian tetap menjadi sesuatu yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Metode dan media yang digunakan juga harus bervariasi serta memperhatikan kondisi dan lingkungan sehingga guru harus mampu mengoordinasikan kelas agar tetap menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa (Mustadi, 2020).

Salah satu cara agar guru dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah dengan mengaplikasikan manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada melalui kegiatan untuk menciptakan dan mengembangkan kerja sama sehingga tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Menurut Pananrangi (2017), “manajemen pendidikan berbeda dengan pendidikan karena tidak semua kegiatan pencapaian tujuan pendidikan adalah manajemen pendidikan. Kata manajemen apabila digabungkan dengan kata pendidikan menjadi manajemen pendidikan maka manajemen yang dimaksud adalah seluruh pengelolaan unsur-unsur pendidikan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien”. Oleh karena itu, suatu manajemen pembelajaran haruslah berupa kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif. Secara teknis, pelaksanaan pembelajaran yang dikelola melalui manajemen pembelajaran menampakkan beberapa hal yaitu pengelolaan tempat atau ruang belajar, pengelolaan bahan ajar, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar (Rukajat, 2018).

Terkait dengan hal di atas, secara nasional kegiatan pembelajaran tatap muka resmi dihentikan sejak wabah pandemi Covid-19 melanda Indonesia di pertengahan Maret 2020. Pada awalnya pemerintah memprediksi pandemi akan berakhir pada bulan Juli 2020, namun hingga saat ini belum tampak tanda-tanda akan berakhir. Merespons hal itu, Menteri Pendidikan menerbitkan beberapa surat edaran untuk memastikan hak pendidikan anak-anak Indonesia tetap terpenuhi. Mulai dari “Surat Edaran Kemendikbud No. 3 Tahun 2020, No. 36962/MPK.A/HK/2020, No. 4 Tahun 2020, Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No. 15 Tahun 2020, dan yang terakhir SKB Empat Menteri No. 01/KB/2020 yang menetapkan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru pada Masa Pandemi Covid-19” (Chryshna, 2020). Dampaknya proses belajar mengajar di Indonesia secara umum telah dibagi menjadi dua model. Proses belajar mengajar di daerah yang penyebarannya Covid-19 dalam kategori bahaya dilakukan dengan cara daring, sedangkan di daerah yang penyebarannya termasuk dalam kategori aman diperbolehkan dengan cara tatap muka, namun dengan mengikuti aturan pada lampiran SKB empat Menteri. Aturan tersebut berisi tentang prosedur pembelajaran tatap muka, seperti menjaga jarak, pembagian *shift* belajar jika melebihi 18 orang, waktu belajar dikurangi menjadi 30 menit per jam setiap mata pelajaran dan lainnya.

Ketika tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai hanya ada delapan Kabupaten di Aceh yang diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan Covid-19, salah satunya adalah Kabupaten Pidie. Namun sejak tanggal 4—19 September kembali diberlakukan pembelajaran dari rumah. Berbagai usaha dilakukan sekolah untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, salah satunya dengan sistem *shif*. Namun, orangtua siswa juga diberikan kebebasan untuk melarang anak mereka ke sekolah. Setelah dua bulan melaksanakan pembelajaran tatap muka, Kabupaten Pidie harus kembali memberlakukan pembelajaran dari rumah mulai tanggal 5—19 September 2020 dengan mekanisme daring. Ada banyak definisi tentang konsep pembelajaran dalam jaringan (daring). Simonson dalam Prawiradilaga, *et al.* (2016) mendefinisikan pembelajaran daring sebagai “proses pembelajaran yang terpisah antara lembaga dan kelompok belajarnya, dan sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan pembelajar, sumber belajar, dan instruktur”. Senada dengan itu, Isman dalam (Pohan, 2020) menyatakan secara sederhana pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Adapun prinsip dalam implementasi pembelajaran daring adalah “terselenggaranya pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada interaksi serta kegiatan pembelajaran, bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa”. Selain itu, dalam pembelajaran daring satuan pendidikan tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran (Efendi Pohan, 2020).

Proses belajar mengajar dalam suasana pandemi Covid-19 tentu banyak tantangan dan kendalanya. Beberapa kajian mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih belum efektif (Dewantara & Nurgiansah, 2020; Feri & Jahir, 2020; Nurdin & Anhusadar, 2020; Pudyastuti & Budiningsih, 2021). Lebih lanjut, Unicef (2020) juga menegaskan bahwa “pembelajaran daring masih belum teruji efektivitasnya dan dalam jangka panjang, hal ini berisiko berdampak terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia”. Hal tersebut juga di konfirmasi oleh “Kementerian PPPA dalam survei terhadap siswa/i dari 29 Provinsi terkait implementasi pembelajaran daring selama pandemi mengemukakan bahwa 58% siswa merasa tidak nyaman menjalani kebijakan belajar di rumah dan 38% anak berpendapat bahwa sekolah belum memiliki program yang baik dalam menerapkan kegiatan belajar di rumah” (CNN Indonesia, 2020). Tidak efektifnya kegiatan pembelajaran pada masa covid-19 tentunya membutuhkan jalan keluar, salah satunya adalah penerapan manajemen pembelajaran yang tepat. Saifulloh & Darwis (2020) mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. Beberapa literatur juga menginformasikan bahwa salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah menerapkan prinsip manajemen (Budiwibowo & Sudarmiani, 2018; Fahmi, AR, Nurliza,

& Usman, 2019; Nora Feri, 2017; Pananrangi, 2017; Usman, Murniati, Syahril, Irani, & Tabrani, 2019). Dari literatur tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pendidikan tanpa didukung proses manajemen yang baik boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan laju organisasi yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai, apalagi dalam kondisi pandemi. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran menjadi sesuatu yang penting karena kemampuan seorang guru dalam mengaplikasikan manajemen pembelajaran akan memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan, apalagi dalam situasi pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran spesifik tentang sebuah situasi, *setting* sosial, atau suatu hubungan. Hasil dari studi deskriptif ini berupa gambaran rinci tentang subjek penelitian (Neuman, 2014). Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi melainkan mengeksplorasi. Menurut Wagiran (2019) penelitian kualitatif bertitik tolak pada paradigma fenomenologi yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin menggambarkan keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, dan kemudian berusaha memeriksa sebab-sebab dari kondisi yang diteliti. Dengan pendekatan ini pula, peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen pembelajaran Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Mas'ud di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pidie, tepatnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Mas'ud. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan komite Sekolah Dasar Islam Terpadu. Subjek tersebut dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran yang telah direncanakan dan diimplementasikan pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis model Miles & Huberman (1994) yaitu model analisis yang terbagi ke dalam beberapa tahap mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini, maka proses analisis telah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan.

HASIL

Perencanaan Pembelajaran

Masa darurat Covid-19 menuntut sekolah untuk segera beradaptasi. Meskipun situasi dan kondisi yang dihadapi menjadi serba tidak pasti, sekolah dituntut memiliki rencana pembelajaran yang efektif. Namun, realitas pandemi Covid-19 yang tidak pernah dialami sebelumnya membuat terkejut semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di Kabupaten Pidie. Dalam konteks pandemi tersebut dan dengan keterbatasan yang dimiliki, kepala sekolah, guru dan *stakeholder* SDIT Ibnu Mas'ud menyusun perencanaan pembelajaran dengan cara bermusyawarah secara daring melalui aplikasi *Zoom* dan *Google Form*. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala SDIT Ibnu Mas'ud, beliau menyampaikan bahwa "sekolah menggunakan *Zoom* dan *Google Form* dalam merencanakan pembelajaran, yang terlibat kepala sekolah, wali murid, guru, komite (Wawancara, 25 Mei 2021). Dalam proses selanjutnya, ruang-ruang komunikasi dibangun dalam jaringan. Beberapa kebijakan, arahan, dan informasi terbaru disampaikan di dalam forum *online*. Salah seorang guru SDIT Ibnu Mas'ud menyampaikan; kepala sekolah memberikan arahan khusus tentang kebijakan dan proses pembelajaran pada masa Covid-19. Kami juga membentuk grup *WhatsApp* di sekolah sehingga informasi yang penting dapat dibagikan melalui grup tersebut (Wawancara Guru, Mei 2021).

Kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan belajar yang baru memunculkan inisiatif para guru untuk aktif berbagi pengetahuan, keterampilan, dan strategi. Kerja sama sengaja dibentuk guna memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi bersama di masa pandemi. Para guru bekerja dalam tim yaitu kelompok kerja guru untuk merencanakan metode pembelajaran yang tepat. Hasil diskusi di dalam kelompok kerja guru tersebut menjadi pegangan bersama. Hasil diskusi kelompok kerja guru menghasilkan Lembar Kerja Siswa, dan materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran mengacu pada hasil diskusi kelompok kerja guru pada pagi harinya. Kendati demikian, para guru juga tetap memiliki kebebasan dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi kondisi yang dihadapi di lapangan. Selain berdiskusi dalam kelompok kerja guru, para guru juga senantiasa memperhatikan arahan dari pimpinan mereka yang disampaikan secara berkala. Hal ini disampaikan oleh BK, salah seorang guru SDIT Ibnu Mas'ud.

"Dalam satu bulan ada beberapa kali arahan dan evaluasi dari kepala sekolah dan waka kurikulum... Perencanaan pembelajaran dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pihak sekolah, peserta didik, dan orangtua.... Biasanya kami sebelum memberikan materi, terlebih dahulu duduk berdiskusi bersama tim kelas masing-masing untuk berdiskusi tentang materi apa yang ingin diberikan, kemudian dirangkum dalam bentuk LKS." (Wawancara Guru, Mei 2021)

Senada dengan informasi di atas, salah seorang guru SDIT Ibnu Mas'ud yang lain membenarkan keterangan yang disampaikan oleh informan di atas.

“...dalam sebulan ada beberapa kali arahan dan evaluasi. Pihak sekolah, peserta didik, dan orangtua ikut berpartisipasi. Pagi hari biasanya materi yang akan diajarkan didiskusikan terlebih dahulu bersama tim, lalu materi tersebut dirangkum dalam sebuah format elektronik agar dapat dibagikan, dipelajari, dan tugasnya dikerjakan oleh siswa...” (Wawancara Guru, Mei 2021).

Sebagaimana disampaikan dalam keterangan informan di atas, pihak SDIT Ibnu Mas’ud juga membangun partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini dapat berdampak positif karena sekolah dapat merencanakan pembelajaran secara bersama dan bersifat partisipatif. Hal itu sebagaimana di utarakan oleh Ketua Komite SDIT Ibnu Mas’ud yaitu; “ada kolaborasi antara sekolah dan komite, rapat dengan wali siswa untuk meminta dukungan wali siswa di rumah. Semua ini menjadi modal kita dalam merencanakan proses belajar mengajar di masa pandemi”. (Wawancara Komite, Juni 2021). Lebih lanjut, pada masa pandemi Covid-19 ini, peran orangtua dalam proses pendidikan anak menjadi sangat signifikan, apalagi jika kelas dilaksanakan secara daring. Maka pelibatan orangtua dalam proses perencanaan pembelajaran menjadi sebuah keharusan. Para orangtua diharapkan berada dalam frekuensi yang sama dengan pihak sekolah agar tujuan pendidikan anak dapat terwujud dengan baik. Tanpa keterlibatan orangtua di rumah sebagai mentor dan pengawas maka target pembelajaran sulit dicapai. Namun demikian, realitasnya kunci keberhasilan proses belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19 ini berada di pundak para guru. Oleh sebab itu, pihak masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah ujung-ujungnya tetap menyerahkan sepenuhnya metode pembelajaran terbaik kepada para guru. Ketua komite SDIT Ibnu Mas’ud menyatakan “kalau untuk metode dikembalikan kepada guru. Proses perencanaan juga berpulang kepada guru dan kepala sekolah” (Wawancara Komite, Juni 2021).

Melihat situasi pembelajaran yang tidak kondusif di masa pandemi Covid-19 ini, beberapa guru menyadari pentingnya menyiapkan materi yang sederhana dan mudah dipahami oleh para siswa. Tentunya target pembelajaran yang hendak dicapai tidak bisa sebesar target pembelajaran di masa normal. Salah seorang guru SDIT Ibnu Mas’ud menceritakan pengalamannya.

Ya, saya membuat perencanaan pembelajaran... namun saya sesuaikan dengan masa pandemi atau saya sederhanakan dari perencanaan pembelajaran masa normal. Materi pelajaran hanya mengambil inti saja sesuai kompetensi dasar dan indikator yang sudah ada..

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses perencanaan pembelajaran di SDIT Ibnu Mas’ud telah dimulai pada masa awal tahun pembelajaran. Namun, ketika pandemi Covid-19 melanda perencanaan pembelajaran kembali dilakukan. Perencanaan tersebut dilakukan secara partisipatif dan melibatkan semua *stakeholder* pendidikan di SDIT Ibnu Mas’ud. Perencanaan yang dilakukan pun bersifat situasional dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran guru.

Pelaksanaan Pembelajaran

SDIT Ibnu Mas’ud dalam melaksanakan pembelajaran juga memadukan pertemuan tatap muka langsung dan kelas daring. Pada saat kondisi memungkinkan di mana wilayah Kabupaten Pidie masuk ke dalam status zona hijau Covid-19, maka diadakan kelas tatap muka dengan skema pemberlakuan *shift*. Tujuannya mengurangi jumlah kerumunan di dalam kelas. Jarak sosial (*social distancing*) diatur sedemikian rupa sesuai protokol Covid-19. Kepala SDIT Ibnu Mas’ud menyatakan:

“Senin sampai Sabtu disesuaikan dengan jam belajar... Selama ini wali murid banyak mengeluh... Kami coba evaluasi, batasi, rotasi.... Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga fase... selama 2 x 14 hari tatap muka dengan memberlakukan *shift* dan tatap muka *full* semua siswa dengan memberlakukan protokol kesehatan...” (Wawancara Kepala SDIT, Mei 2021).

Kebijakan tersebut sesuai dengan hasil kesepakatan pihak sekolah dan wali murid serta berdasarkan aturan pemerintah yang tertuang dalam “Keputusan Bersama Nomor: 420/B/502/2020, Nomor: 182 Tahun 2020 tentang Prosedur Operasional Standar (POS) Pembelajaran Tatap Muka Tahun Ajaran 2020/2021 dalam Masa Adaptasi Menuju Tatanan Normal Baru Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19 pada Sekolah/Madrasah di Provinsi Aceh”. Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan, protokol kesehatan kerap kali dilanggar atau tidak dijalankan sepenuhnya ketika sekolah melaksanakan kelas tatap muka. Tidak semua siswa disiplin mengenakan masker selama jam pelajaran berlangsung atau mungkin belum terbiasa dengan aktivitas *new normal*. Belum lagi mengenai pengaturan jarak tempat duduk siswa yang belum memenuhi ketentuan.

Pelaksanaan kelas tatap muka di SDIT Ibnu Mas’ud memberlakukan *shift* belajar. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar pun dilakukan selang-seling mungkin sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Materi yang disampaikan oleh guru hanya inti-inti dari materi karena jam belajar di sekolah dikurangi. Kegiatan belajar yang demikian merujuk pada aturan yang diberikan oleh dinas pendidikan Kabupaten Pidie. Hal ini disampaikan oleh komite sekolah, yaitu; “aturan pembelajaran model *shif* dan pengurangan jam belajar siswa merujuk pada aturan yang diberikan oleh dinas... Kurikulum belajar juga tidak begitu padat... Lingkungan sekolah tidak boleh ada orang jualan” (Wawancara Komite, Juni 2021).

Berdasarkan pengamatan, memang benar bahwa selama masa pandemi Covid-19, sekolah menutup gerbang untuk para pedagang jajanan anak. Hal ini dilakukan dalam rangka meminimalkan resiko penyebaran Covid-19 pada siswa SDIT Ibnu Mas’ud. Sementara itu, ketika pemerintah mengumumkan Kabupaten Pidie dalam status zona kuning atau status bahaya Covid-

19 yang lebih tinggi daripada itu, kelas pun dilaksanakan secara daring. Jadi, proses belajar mengajar dilakukan secara fleksibel. Pada saat sekolah memutuskan kelas daring, koordinasi dengan wali murid di rumah dilakukan via media *WhatsApp*. Menurut Ketua Komite SDIT Ibnu Mas'ud "Sekolah tetap melaksanakan pembelajaran daring... dengan proses belajar tatap muka juga kadang dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan". Senada dengan itu, Kepala SDIT Ibnu Mas'ud menambahkan:

"Masa pembelajaran seperti ini belum pernah terjadi... Tugas kami memastikan tiap wali murid untuk memiliki *WhatsApp*... mengubah cara pembelajaran... tiap akhir pekan sekolah memberikan sosialisasi dan fasilitas... Piket juga harus bekerja sebaik mungkin dan selalu berkoordinasi..." (Wawancara Kepala SDIT, Mei 2021).

Pada era teknologi informasi saat ini, materi pelajaran melimpah di berbagai media *online*. Beberapa materi ada yang berbentuk video yang sudah jadi yang tersedia di aplikasi *YouTube*. Materi berbentuk video ini biasanya lebih mudah dipahami oleh sebagian besar siswa daripada materi berbentuk bahan bacaan. Oleh sebab itu, ada guru yang sengaja mengunduh materi mata pelajaran yang diampunya dari aplikasi *YouTube* untuk disampaikan kepada siswa via *WhatsApp*. Salah seorang guru SDIT Ibnu Mas'ud menyampaikan:

"Proses pembelajaran saya lakukan secara daring... Jadi setiap hari saya kirim materi pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial yaitu *WhatsApp* yang terlebih dahulu membentuk grup *WhatsApp*. Materi pembelajaran biasanya saya kirim dalam bentuk video pembelajaran yang saya download dari *YouTube*..." (Wawancara Guru, Mei 2021).

Guru lain menyampaikan:

"Agar proses pembelajaran tetap berlangsung, saya belajar menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *Zoom*. Saya juga mendownload video pelajaran yang terkait dari *YouTube*. Saya juga membuat grup *WhatsApp* dengan wali siswa agar mudah berkomunikasi..." (Wawancara Guru, Mei, 2021).

Selain menyampaikan materi berbentuk video, ada juga sebagian guru yang memadukan berbagai macam media pembelajaran yang lebih variatif, seperti rekaman suara guru, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan video. Sebagai media dalam melatih kemampuan siswa disediakan Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa ini tersedia di sekolah dimana setiap seminggu sekali wajib dijemput oleh orangtua siswa. Satu minggu kemudian orangtua siswa mengumpulkan kembali tugas Lembar Kerja Siswa yang sudah dikerjakan oleh anaknya sekaligus menjemput tugas LKS yang baru, seperti pernyataan Guru SDIT Ibnu Mas'ud.

"Media yang digunakan berupa media audio yaitu rekaman suara, media visual berupa gambar, dan juga media audio-visual yakni video... Adapun LKS dijemput oleh orangtua murid seminggu sekali... Siswa lantas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan... dikerjakan dalam beberapa hari. Bila menemui kendala kami berkomunikasi via WA..." (Wawancara Guru, Mei 2021).

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru SDIT Ibnu Mas'ud lainnya yaitu:

"Media yang digunakan adalah audio-visual. Untuk praktik pembelajaran orangtua setiap pekan sekali ke sekolah untuk mengambil LKS yang akan dikerjakan oleh siswa di rumah untuk beberapa hari, sedangkan arahan materi diberikan setiap hari melalui *WhatsApp* grup..." (Wawancara Mei, 2021).

Sementara itu, SDIT Ibnu Mas'ud tetap menerapkan setoran hafalan Al-Qur'an kepada seluruh peserta didik. Perbedaannya hanya terletak pada mentor yang mengawasi hafalan anak. Pada kondisi normal hafalan disetor di depan guru, sedangkan pada kondisi pandemi Covid-19 ini orangtua berperan aktif sebagai mentor anak dalam proses menghafal ayat suci Al-Qur'an. Sebelumnya guru sudah membekali orangtua siswa tentang bagaimana mementoring anak dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana dikatakan Kepala SDIT Ibnu Mas'ud.

"Kami juga membekali orangtua tentang cara melatih anak mereka untuk tetap menghafal. Jadi untuk tugas hafalan juga tetap diberikan. melalui telepon guru membekali orangtua untuk menjadi guru anak di rumah. Jadi koordinasi guru dan orangtua siswa terus dilakukan agar anak-anak tidak ketinggalan hafalan" (Wawancara Kepala SDIT, Mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, pelaksanaan pembelajaran pada masa darurat Covid-19 menuntut kreativitas dan inovasi para guru. Metode penyampaian dan materi yang diberikan perlu dibuat sederhana, mudah, dan menarik agar para siswa tertarik dan tertantang untuk menggali materi pembelajaran lebih jauh. Melalui kegiatan diskusi yang dilakukan di dalam kelompok kerja guru dapat melahirkan kreativitas dan inovasi tim, sebagaimana disampaikan Guru SDIT Ibnu Mas'ud, yaitu; "kuncinya adalah membuat pembelajaran yang menarik dan semudah mungkin agar siswa dapat dengan mudah memahami materi dan tidak bosan." Hal yang sama juga KKG yaitu:

"Kelompok kerja guru selalu mencari cara agar dapat membuat pembelajaran semenarik dan semudah mungkin untuk dipahami oleh peserta didik agar peserta didik tidak mudah jenuh terhadap pembelajaran... Untuk itu, melalui kelompok kerja guru kami para guru sering berbagi tips dan trik menyiapkan materi pembelajaran yang menarik" (Wawancara Ketua KKG, Juni 2021).

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SDIT Ibnu Mas'ud dapat dirumuskan menjadi beberapa poin, meliputi (1) menerapkan protokol kesehatan; (2) melaksanakan belajar daring dan tatap muka secara bergantian, serta menerapkan sistem shift; (3) menyiapkan LKS untuk belajar siswa di rumah dan diambil oleh orangtua; (4) membuat grup belajar siswa yang melibatkan orangtua siswa; (5) memberikan arahan kepada orangtua dalam membimbing siswa belajar dari rumah; (6) membuat materi pembelajaran yang berupa audio visual untuk memudahkan siswa dalam belajar

Evaluasi Pembelajaran

Ibnu Mas'ud juga menyelenggarakan penilaian pembelajaran yang didominasi oleh bentuk instrumen tertulis. Tapi guru SDIT Ibnu Mas'ud lebih banyak menggunakan Lembar Kerja Siswa yang sudah terstandarisasi oleh kelompok kerja guru. Pengerjaannya di rumah dibimbing oleh orangtua siswa, sebagaimana disampaikan oleh dua orang guru SDIT Ibnu Mas'ud sebagai berikut.

"... evaluasi kami lakukan dengan memberikan LK pada setiap akhir materi dari sub tema..."
"Siswa diminta keaktifannya dalam mengerjakan LK kalau materinya sudah disampaikan oleh guru... Orangtua ikut membimbing..."

Sementara itu, ada juga guru yang melaksanakan penilaian pembelajaran secara daring. Soal-soal disampaikan via aplikasi *WhatsApp* yang membutuhkan jawaban tertulis di mana proses pengerjaannya juga dibimbing oleh orangtua siswa, sebagaimana dinyatakan Guru SDIT Ibnu Mas'ud.

"Evaluasi saya lakukan secara daring. Instrumen berupa soal tertulis juga saya kirim melalui *WhatsApp* grup setiap hari... nanti hasil evaluasi akan saya minta dikumpulkan setiap minggu sekali. Evaluasi yang saya lakukan mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan..."

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses evaluasi selalu dilakukan oleh guru. Evaluasi yang dilakukan oleh guru di SDIT Ibnu Mas'ud terkait langsung dengan peran orangtua siswa. Hal ini berarti pula bahwa komunikasi yang baik juga memengaruhi evaluasi yang dilakukan oleh guru SDIT Ibnu Mas'ud karena semua prosesnya melibatkan peran aktif orangtua siswa.

PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran Guru pada Masa Pandemi Covid-19

Penyelenggaraan pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila dalam proses belajar mengajarnya menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Untuk mencapai hal itu tentu diperlukan suatu manajemen pendidikan yang baik guna menggerakkan semua sumber daya pendidikan yang ada karena salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah menerapkan prinsip manajemen (Budiwibowo & Sudarmiani, 2018; Fahmi et al., 2019; Nora Feri, 2017; Pananrangi, 2017; Usman et al., 2019). Secara bahasa, "manajemen bermakna menangani sesuatu atau mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan cara mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada" (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut menurut Danarwati (2013) "dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar, termasuk penyusunan perangkat kelengkapannya seperti alat peraga, dan alat evaluasi".

Sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Pidie telah berupaya menerapkan manajemen pembelajaran gaya baru di masa darurat Covid-19. Pembelajaran jarak jauh terpaksa diterapkan agar sekolah tidak menjadi klaster baru penyebaran Covid-19 di wilayah Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil penggalan data di lapangan, manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Mas'ud mengalami banyak penyesuaian dengan situasi pandemi yang dihadapi. Merujuk pada beberapa pendapat (Karwati & Priansa, 2014; Rukajat, 2018) berikut ini beberapa hal yang dilakukan oleh SDIT Ibnu Mas'ud.

Pertama, pengelolaan lokasi belajar mengajar. Ruang belajar mengalami banyak sekali penyesuaian dengan kondisi baru. Ruang interaksi bergeser dari yang bersifat langsung menjadi ruang virtual. Hal ini terjadi secara cepat dan menuntut adaptasi yang cepat pula. Ruang kelas berubah dari kondisi normal (tatap muka) menjadi kelas tatap muka dengan pemberlakuan *shift* yang tentunya mengurangi intensitas interaksi. Lalu dengan cepat bisa berubah lagi menjadi kelas daring di kala ada pengumuman kondisi darurat Covid-19 di Kabupaten Pidie. Pengelolaan lokasi belajar yang dilakukan oleh SDIT Ibnu Mas'ud ini bertujuan untuk memudahkan proses interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar sesama siswa. Pada masa normal, ruang kelas menjadi perhatian bersama. Desain, pencahayaan, tata letak bangku, kebersihan, dan hal-hal lainnya dikelola sedemikian rupa oleh siswa yang dikoordinasi wali kelas mereka. Di dalam kelas klasik, para guru bebas menggunakan ruang dalam berkomunikasi. Terkadang guru menempatkan dirinya pada jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik sebab dalam mendidik siswa, pemeliharaan suatu tempat dan ruang sangatlah penting, tetapi ruang belajar virtual tidak lagi berkaitan dengan hal itu. Kelas dibentuk dan dipersempit ke dalam ruang aplikasi yang difasilitasi oleh guru sendiri. Kelas dijangkau dari rumah siswa masing-masing. Akan tetapi, penulis berpendapat proses interaksi yang terjadi tidak sebaik kondisi normal. Para siswa cenderung lebih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru secara fisik tidak benar-benar hadir di hadapan mereka.

Kedua, pengelolaan bahan ajar. Para guru di SDIT Ibnu Mas'ud sudah berupaya semaksimal mungkin untuk mempersiapkan materi pelajaran. Media yang digunakan cukup banyak dan bervariasi, dari tertulis, gambar, rekaman suara, hingga video. Bahan-bahan ajar tersebut disediakan guna memudahkan dan memfasilitasi siswa selama belajar di rumah. Tetapi kendalanya mungkin tidak semua siswa memiliki budaya belajar mandiri. Kebanyakan dari mereka justru lebih suka menunggu materi yang diberikan oleh guru mereka.

Ketiga, pengelolaan kegiatan dan waktu belajar. Selama masa pandemi, kegiatan dan waktu belajar mengajar dibatasi sedemikian rupa guna mencegah penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, para guru dipaksa untuk memadatkan materi yang disampaikan dalam waktu yang relatif terbatas, dan hal tersebut mampu dilakukan oleh guru-guru di SDIT Ibnu Mas'ud berkat kerja sama antar guru dan stakeholder yang ada.

Keempat, pengelolaan siswa. Pada masa normal, pengelolaan siswa lebih mudah dilakukan. Pembelajaran dilakukan secara interaktif, atraktif, dan variatif. Kombinasi belajar siswa secara individual dan kolektif bisa dipadukan oleh guru di dalam kelas. Jadi terdapat tugas individu dan kerja kelompok yang dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa. Namun berbeda halnya ketika masa pandemi Covid-19, pengelolaan siswa menjadi semakin terbatas, terutama yang berkaitan dengan upaya guru membangun ruang interaksi. Kerja kelompok nyaris tidak ada dilakukan lagi selama kelas daring berlangsung. Para siswa lebih banyak bekerja sendiri dengan didampingi oleh orangtua mereka di rumah. Aspek-aspek hubungan sosial menjadi lebih sulit dibangun di masa pandemi ini. Pengelolaan siswa yang kemudian dilakukan oleh guru dalam konteks ini dimaksimalkan dengan adanya peran orangtua.

Kelima, pengelolaan sumber belajar. Sumber belajar siswa sesungguhnya sangat banyak tersedia, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sumber pembelajaran berupa buku bacaan di perpustakaan maupun pengalaman belajar dengan melihat realitas di lapangan. Pada masa pandemi Covid-19, sumber belajar yang disediakan guru SDIT Ibnu Mas'ud lebih banyak dikelola secara virtual. Para guru berupaya menyediakan kepada siswa akses terhadap sumber-sumber pembelajaran baik berupa e-book, rekaman suara, gambar, maupun media audio visual.

Keenam, pengelolaan perilaku mengajar. Dalam hal ini, pada masa normal guru mengajar di depan kelas dengan senantiasa memperhatikan penampilan, suara, ekspresi wajah, kontak mata, dan gerakan anggota tubuh. Hal ini tentunya tidak terlalu dirasakan pada saat kelas dilaksanakan secara daring sehingga kelas daring ini sifatnya lebih impersonal. Oleh karena itu dalam pembelajaran daring, peran media pembelajaran menempati posisi yang strategis. Dengan media yang tepat, maka pembelajaran daring juga dapat menjadi menarik karena menurut Faridah, Djatmika, & Utaya (2020) metode yang sesuai dengan materi pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan maupun memancing siswa dalam menemukan konsep materi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang terdiri dari aktivitas siswa yaitu belajar dan aktivitas guru yaitu mengajar. Kedua aktivitas tersebut berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan sesuatu yang disebut dengan hasil belajar (Ramadhani et al., 2020). Pada era *new normal* proses pembelajaran diselenggarakan secara terbatas. Pada saat wilayah Kabupaten Pidie berada dalam status zona hijau, pembelajaran dilaksanakan dengan sistem *shift* dan seluruh tenaga pendidik dan peserta didik wajib menjalankan protokol kesehatan selama di lingkungan sekolah. Pada saat wilayah Kabupaten Pidie berada dalam status zona kuning, zona oranye, atau zona merah, pembelajaran diselenggarakan secara daring. Penyelenggaraan proses pembelajaran pola baru ini dilaksanakan berdasarkan hasil kesepakatan antar stakeholder pendidikan. Guru dan stakeholder di SDIT Ibnu Mas'ud sama-sama menyusun proses perencanaan pembelajaran dalam masa darurat Covid-19. Perencanaan dilaksanakan secara partisipatif melibatkan guru, komite sekolah, dan orangtua.

Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran memadukan media belajar klasik, seperti buku dan LKS dengan media digital seperti *Zoom*, *YouTube*, dan *WihatsApp*. Dalam rangka menambah pemahaman siswa, para guru memberikan bahan-bahan pelajaran tambahan melalui e-book, media gambar, rekaman suara, dan video yang diunduh dari *YouTube*. Para siswa juga diwajibkan mengerjakan LKS setiap minggu. LKS ini juga menjadi salah satu komponen penilaian siswa selama pembelajaran masa pandemi Covid-19. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Mujiono, Degeng, & Praherdhiono (2018), praktik pembelajaran juga bisa dilakukan dengan desain pembelajaran sistem *blended* yang dikembangkan menggabungkan proses pembelajaran tradisional dan daring secara bersamaan. Hal ini dapat dilakukan pada masa pembelajaran tatap muka terbatas, terutama bagi siswa yang tidak diizinkan oleh orangtua mengikuti pembelajaran tatap muka pada masa Covid-19. Dengan adanya perpaduan proses pembelajaran tersebut membuat siswa yang tidak dapat hadir di dalam kelas tradisional masih tetap dapat mengikuti pembelajaran secara *online*. Media yang digunakan untuk pembelajaran *online* didesain sederhana dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan pembelajaran di kelas tradisional dan kondisi pandemi Covid-19.

Selama masa darurat ini di mana kelas berlangsung secara *online*, para guru tampaknya lebih banyak memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan oleh para siswa. Menurut penulis, beban tugas yang diberikan oleh guru dalam jumlah yang lebih banyak daripada situasi pembelajaran normal dan menimbulkan stres pada diri siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif (Nuridin & Anhusadar, 2020). Oleh sebab itu, hal ini perlu mendapatkan perhatian agar siswa dapat memahami materi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan, bukan hanya terpaku pada pemberian tugas saja. Salah satunya adalah memaksimalkan peran kepala sekolah dalam bentuk supervisi karena dengan supervisi yang dilakukan akan dapat mendorong meningkatnya kualitas pembelajaran oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Humairoh, Supriyanto, & Burhanuddin (2016) yang menyimpulkan bahwa implementasi supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SDIT Bumi Darun Najah sangat memengaruhi kualitas pembelajaran guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dari sisi perencanaan, SDIT telah melakukan perencanaan pembelajaran yang melibatkan semua unsur di sekolah. Perencanaan ini membawa dampak pada dapat terlaksananya pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Demikian pula dari sisi pelaksanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT melakukannya dengan memaksimalkan peran orangtua siswa dan kelompok kerja guru dalam perencanaan maupun dalam proses pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam hal komunikasi antar guru dan komunikasi dengan orangtua siswa. Dari penelitian ini diketahui bahwa komunikasi yang dibangun oleh guru SDIT kepada orangtua siswa lebih intens. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan yang pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDIT Ibnu Mas'ud sudah terarah. Selanjutnya, dalam hal evaluasi diketahui bahwa proses evaluasi yang dilakukan oleh guru SDIT Ibnu Mas'ud juga sudah didasarkan pada perencanaan yaitu dengan melakukan evaluasi mingguan, evaluasi materi pembelajaran, dan evaluasi semester. Evaluasi juga dilakukan dengan komunikasi yang dibangun guru dengan orangtua siswa sehingga proses evaluasinya lebih menyeluruh. Dengan intensitas komunikasi dan koordinasi yang dibangun guru di SDIT Ibnu Mas'ud dalam mengelola pembelajaran masa pandemi Covid-19 memberikan efek positif bagi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kondisi seperti ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran *online* melalui pendekatan partisipatoris terlebih pada masa WFH akibat penyebaran Covid-19 terbukti efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai perwujudan tantangan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21.

Lebih lanjut, proses pembelajaran pada masa darurat Covid-19 dilaksanakan sesuai himbauan pemerintah, yakni melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Kebijakan ini dipilih guna menjamin keselamatan pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah ini berarti proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa media internet. Beberapa lembaga pendidikan yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah masing-masing, kini harus menggunakan media digital. Dalam proses pembelajaran jarak jauh terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya yaitu teknologi informasi yang berkembang dengan sangat pesat sudah cukup mudah diakses di wilayah Kabupaten Pidie. Berbagai inovasi di bidang pendidikan dikembangkan oleh platform-platform digital. Perkembangan teknologi ini memudahkan para pengguna dalam berinteraksi, mengakses materi pembelajaran, menambah ilmu pengetahuan, dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Analisis yang dilakukan oleh Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto (2020) pada artikel internasional, nasional maupun sumber sejenis terkait solusi pembelajaran pada masa pandemi menyatakan bahwa pembelajaran *online* menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas, meskipun sekolah telah ditutup. Namun, teknik pembelajaran ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orangtua memberikan fasilitas pembelajaran *online* berbeda. Hal ini berkaitan langsung dengan pemanfaatan teknologi informasi yang membutuhkan modal ekonomi dan sumber daya manusia. Dalam konteks pembelajaran di SDIT Ibnu Mas'ud, modal ekonomi dan sumber daya manusia tidak dimiliki oleh semua pihak yang saat ini terlibat dalam dunia pendidikan di SDIT Ibnu Mas'ud. Fasilitas laptop atau ponsel pintar dan paket data atau jaringan internet. Semua itu membutuhkan modal ekonomi yang bagi sebagian orangtua siswa nilainya tidak murah. Terkait dengan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi informasi masih terbatas. Baik tenaga pendidik, peserta didik, maupun orangtua siswa membutuhkan sosialisasi teknis agar mampu menggunakan media pembelajaran secara daring. Faktor ini sangat penting karena secanggih apapun teknologi informasi tidak akan bermanfaat bila manusianya tidak mampu menggunakannya.

SIMPULAN

Situasi dan kondisi pandemi Covid-19 membuat proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tidak optimal karena ada banyak hal yang seharusnya dipersiapkan sebelum suatu tatanan baru dapat berjalan dengan baik. Namun demikian, guru SDIT Ibnu Mas'ud telah melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan arahan dan koordinasi yang dilakukan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan merujuk pada arahan kepala sekolah dan surat edaran pemerintah. Proses perencanaan pembelajaran telah dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Mas'ud bersifat fleksibel dan terus menyesuaikan dengan model pembelajaran yang dilaksanakan yaitu daring dan tatap muka terbatas. Secara umum, dalam menyusun pembelajaran, guru telah melibatkan *stakeholder* pendidikan yang ada hingga melibatkan orangtua siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai perencanaan yang telah dilakukan. Guru SDIT Ibnu Mas'ud melaksanakan pembelajaran sesuai aturan yang berlaku di masa covid-19. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dipraktikkan adalah model daring dan tatap muka yang telah disesuaikan dengan perencanaan yang bersifat fleksibel. Pada tataran implementasinya, guru SDIT memaksimalkan peran orangtua siswa dan kelompok kerja guru dalam perencanaan maupun dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dokumen pelaksanaan yang dimiliki guru SDIT dengan lembar kerja siswa yang telah mereka susun. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru SDIT Ibnu Mas'ud melalui mekanisme penilaian yang diberikan kepada siswa. Hal itu dibuktikan dengan proses evaluasi yang dilakukan guru SDIT melakukan evaluasi mingguan, evaluasi materi pembelajaran, dan evaluasi semester. Evaluasi juga dilakukan dengan komunikasi yang dibangun guru dengan orangtua siswa sehingga proses evaluasinya lebih menyeluruh. Dampak utama dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDIT Ibnu Mas'ud adalah terselenggaranya kegiatan belajar mengajar walaupun dalam kondisi darurat Covid-19. Meski tidak maksimal, namun perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terbukti berimplikasi positif pada proses pembelajaran masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDIT Ibnu Mas'ud membuktikan bahwa pengaplikasian manajemen pembelajaran berdampak positif pada terselenggaranya kegiatan belajar mengajar meskipun dalam kondisi pandemi.

Pandemi Covid-19 belum dapat diprediksi secara jelas kapan akan berakhir. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu selalu memperhatikan kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlalu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Oleh sebab itu, penyusunan perencanaan tidak boleh dilakukan secara tergesa-gesa. Diperlukan pertimbangan yang matang agar perencanaan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini berarti pula bahwa kapasitas guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran perlu dipersiapkan, baik itu melalui pelatihan maupun pemanfaatan kelompok kerja guru dan pengawas yang optimal. Demikian pula dengan peran orangtua siswa yang harus terus dimaksimalkan. Guru dan sekolah harus selalu berkoordinasi dan menjalin komunikasi yang baik agar siswa mendapatkan dukungan penuh dari orangtua. Guru juga harus mampu meyakinkan bahwa pendidikan siswa baik di era pandemi maupun di masa yang akan datang bukanlah tanggung jawab penuh lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi tanggung jawab orangtua. Jika guru dan orangtua siswa dapat bekerja sama dengan baik maka kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif, baik di masa pandemi ataupun di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiwibowo, S., & Sudarmiani. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Chryshna, M. (2020). Kebijakan Pendidikan Formal Anak pada Masa Pandemi Covid-19. Retrieved 20 August 2020, from <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pendidikan-formal-anak-pada-masa-pandemi-covid-19>
- CNN Indonesia. (2020). KemenPPPA: 58 Persen Anak Tidak Suka Belajar dari Rumah. Retrieved 21 June 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200411112403-284-492560/kemenpppa-58-persen-anak-tidak-suka-belajar-dari-rumah>
- Danarwati, Y. S. (2013). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 1–18.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1), 1–12.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Dwi, C. B., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28–37.
- Efendi Pohan, A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Fahmi, C. N., AR, M., Nurliza, E., & Usman, N. (2019). The Implementation of Academic Supervision in Improving Teacher Competency at Primary School. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(1), 181. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v7i1.202>
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1359–1364.
- Feri, L., & Jahrir, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Panrita: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya*, 1(1), 38–42.

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Humairoh, F., Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1994). *Qualitative Data Analysis* (Second Ed). London: SAGE Publications.
- Mujiono., Degeng, I. N. S., & Praherdhiono, H. (2018). (Alat) Pengembangan Pembelajaran Sistem Blended Berbasis Universal Design for Learning untuk Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 758–763.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearson Education Limited. United States of America: Pearson.
- Nora Feri, C. Z. H. N. U. (2017). Manajemen Pembelajaran Guru pada SD Negeri 1 Peukan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(4), 224–228.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Prawiradilaga, D. S., Ariani, D., & Handoko, H. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Pudyastuti, A. T., & Budiningsih, C. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-Learning pada Guru PAUD Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1667–1675. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.873>
- Ramadhani, R., Wirapraja, A., Sulaiman, O. K., Safitri, M., Jamaluddin, Gandasari, D., ... Adhiyat, M. (2020). *Platform Asesmen untuk Pembelajaran Daring: Teori & Praktik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Unicef. (2020). COVID-19: Anak-anak di Indonesia Berisiko Mengalami Konsekuensi Jangka Panjang. Retrieved 20 August 2020, from <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-anak-anak-di-indonesia-berisiko-mengalami-konsekuensi-jangka-panjang>
- Usman, N., Murniati, A. R., Syahril, Irani, U., & Tabrani, Z. A. (2019). The Implementation of Learning Management at the Institution of Modern Dayah in Aceh Besar District. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012157>
- Wagiran. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasinya*. Yogyakarta: Deepublish.